



**Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar
Sosiologi Siswa Melalui Penerapan Model
Pembelajaran Problem Based Learning Di
Kelas XI IPS-1 Sma Negeri 4 Kota Bengkulu**



Safrina Jumaida ¹⁾

¹⁾ SMAN 4 KOTA BENGKULU

^{a)}Corresponding Author: [safrina.jumaida@gmail.com](mailto:sufrina.jumaida@gmail.com)

Abstract

The main objective of this classroom action research is to determine the increase in student learning outcomes in Sociology learning in class XI IPS-1 SMA Negeri 4 Bengkulu City for the 2022-2023 academic year through the application of the Problem Based Learning learning model in an effort to increase motivation and sociology learning outcomes and to get an overview of the development of Sociology learning in high school by using the application of the Problem Based Learning learning model in an effort to increase motivation and student learning outcomes in improving the quality of the Teaching and Learning Process (PBM) in sociology subjects in class XI IPS-1 SMA Negeri 4 Bengkulu City in lessons 2022-2023. Based on the results of the research, it shows that the application of the Problem Based Learning learning model has a positive impact on improving student learning outcomes. This can be seen from the increasingly solid understanding of students towards sociology material delivered by the teacher, the average value of learning outcomes increases, namely at 69.38 in cycle I, amounting to 77.21 in cycle II and 82.38 in cycle III. While the completeness scores of student learning outcomes in cycle, cycle II, and in cycle III were 58.33%, 79.16% and 100%, respectively. In the third cycle of classical student learning completeness has been achieved. Students' motivation in studying sociology also continues to increase along with the enthusiasm of students who are also increasing.

Keyword: *Application of Problem Based Learning Learning Models Motivation, Student Learning Outcomes, Sociology*

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022- 2023 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. 2023 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi dan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan pembelajaran Sosiologi di SMA dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022-2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi sosiologi yang disampaikan oleh guru, nilai rata-rata hasil belajar meningkat yaitu sebesar 69,38 pada siklus I, sebesar 77,21 pada siklus II dan 82,38 pada siklus III. Sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan pada siklus III masing-masing sebesar 58,33%, 79,16%, dan 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Motivasi siswa dalam belajar sosiologi juga terus meningkat seiring dengan antusiasme siswa yang juga semakin meningkat.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa, Sosiologi

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia berperan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu menghadapi segala perubahan pada era globalisasi yang menuntut kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaku aktif. Materi pelajaran Sosiologi meliputi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta mencakup kehidupan sosial budaya, dan perilaku atau gejala sosial yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penentuan konteks pada materi yang digunakan dalam proses pengembangan nilai sosial dalam interaksi belajar mengajar didasarkan atas pertimbangan kebermanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan lingkungan siswa, harapan masyarakat, bangsa dan negara untuk masa mendatang. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru bebas memilih strategi dan model yang tepat dan dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran sosiologi masih belum maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013. Keadaan ini kurang melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kurang memanfaatkan berbagai strategi, kurang memanfaatkan pendekatan dan model-model pembelajaran pendidikan nilai sosial yang ada, sehingga kemampuan siswa kurang mampu beradaptasi secara sosial di masyarakat, bahkan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran seharusnya ditingkatkan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai.

Pada sisi guru sosiologi di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, yang menunjukkan bahwa unjuk kerja guru dalam pembelajaran sosiologi masih kurang memadai untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran kurikulum berbasis 2013. Dari hasil pengamatan di lapangan dan hasil ulangan harian pada semester ganjil siswa tahun pelajaran 2022-2023, masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Rata-rata nilai siswa di kelas XI IPS-1 yang mencapai KKM baru 45,83 % yang merefleksikan hanya

sekitar 11 orang siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 24 orang siswa. Dengan demikian secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar sosiologi. Hal ini disebabkan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak pasif dan kurang termotivasi, guru belum memiliki kemampuan memanfaatkan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui strategi dan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi Sosiologi adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

PBL digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Penerapan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran sosiologi.

Landasan Teori

Pembelajaran Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) atau Problem-Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut pendapat Arnyana (2004) PBL adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah kehidupan yang bersifat tidak tentu (ill-structured), terbuka dan mendua. Masalah yang tidak tentu adalah masalah yang kabur, tidak jelas, atau belum terdefiniskan. Sedangkan menurut pendapat Nur (2001) Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan nama lain seperti Project-based Teaching (pembelajaran proyek), Experience-Based Education (pendidikan berdasarkan pengalaman), Authentic learning (Pembelajaran autentik), dan Anchored instruction (pembelajaran berakar pada

kehidupan nyata). Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Motivasi Belajar Siswa

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Motivasi merupakan sesuatu hal yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam pembahasan yang penulis maksud di sini adalah motivasi dalam belajar, oleh karena itu sebelum menguraikan tentang motivasi belajar maka terlebih dahulu akan diuraikan tentang belajar.

Menurut pendapat Suryabrata (2002) pengertian belajar yaitu membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja. Menurut Crow dan Crow dalam Udin (1997) belajar merupakan perubahan tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. "Pengalaman" yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indra untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus-menerus. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi ada yaitu: (1) Cita-cita atau aspirasi siswa; (2) Kemampuan siswa; (3) Kondisi siswa; (4) Kondisi lingkungan; (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; dan (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Hasil Belajar Siswa

Menurut Slameto (2003) hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Sedangkan menurut Logan dalam Sudjana (2002) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimanamana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Menurut Sudjana (2002) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sardiman (2006) belajar adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Siswa dalam belajar mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach dalam Sardiman (2006). Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu, pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatannya saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022-2023. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu kemampuan siswa dalam belajar sosiologi masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Jumlah dan nama siswa yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut 1 berikut.

Tabel 1 Subjek PTS

No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1	Aditia ramadhan	L
2	Anjes ayupita sari	P
3	Anugrah tri faldi	L
4	Depan dessyah putra	L
5	Dwikurniawan kuswandi	L
6	Dzhihnimukhbta hamidah	P
7	Faqih mustofa	L
8	Fira febrinti	P
9	Ilham akbar	L
10	Latifahnajwa oktarin	P
11	Meiza rahmia rahmadhani	P
12	Mira sumarni	P
13	Muhammad zainudin	L
14	Nabillakarina adriyuan	P
15	Nadia rahma puspa	P
16	Nadia talenta putri sinaga	P
17	Pito arles	L
18	Rani rahmawati	P
19	Rara ayu nurul fadhila	P
20	Salma nabila kartika	P
21	Satrio aprianyah	L
22	Seli marsihi	P
23	Selita mela frisna	P
24	Tika hafizah haquarsum	P

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022-2023

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil atau semester 1 tahun pelajaran 2022-2023.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif, kif dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 16 September 2022.

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1.Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning menggunakan nilai rata-rata dan persentase (%) nilai ketuntasan kelas.

2.Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 12 Agustus 2022 di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 24 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP pelajaran 1 yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM). Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Sosiologi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ketercapaian kkm	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditia ramadhan	60		√
2	Anjes ayupita sari	78	√	
3	Anugrah tri faldi	80	√	
4	Depan dessyah putra	60		√
5	Dwi kurniawan	78	√	
6	Dzhihni mukhbta	40		√
7	Faqih mustofa	60		√
8	Fira febrinti	75	√	
9	Ilham akbar	40		√
10	Latifah najwa oktarin	78	√	
11	Meiza rahmia	88	√	
12	Mira sumarni	78	√	
13	Muhammad zainudin	78	√	
14	Nabilla karina	55		√
15	Nadia rahma puspa	50		√
16	Nadia talenta putri	80	√	
17	Pito arles	55		√
18	Rani rahmawati	60		√
19	Rara ayu nurul fadhila	80	√	
20	Salma nabila kartika	88	√	
21	Satrio aprianyah	78	√	
22	Seli marsihi	60		√
23	Selita mela frisna	76	√	
24	Tika hafizah haquarsum	90	√	
Jumlah		1665	14	10

Rata-rata	69.38
Tingkat ketuntasan klasikal (%)	58.33
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

N0	URAIAN	HASIL SIKLUS I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69.38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	58.33

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69.38 dan ada 14 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 58.33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning.

Tabel 4 Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Sosiologi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Ketercapaian kkm	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditia ramadhan	64		√
2	Anjes ayupita sari	80	√	
3	Anugrah tri faldi	82	√	
4	Depan dessyah putra	64		√
5	Dwi kurniawan	88	√	
6	Dzhihni mukhbita	55		√
7	Faqih mustofa	80	√	
8	Fira febrinti	84	√	
9	Ilham akbar	44		√
10	Latifah najwa oktarin	88	√	
11	Meiza rahmia	88	√	
12	Mira sumarni	82	√	
13	Muhammad zainudin	80	√	
14	Nabilla karina	78	√	
15	Nadia rahma puspa	75	√	
16	Nadia talenta putri	80	√	
17	Pito arles	65		√
18	Rani rahmawati	75	√	
19	Rara ayu nurul fadhila	88	√	
20	Salma nabila kartika	88	√	
21	Satrio aprianyah	80	√	
22	Seli marsih	75	√	
23	Selita mela frisna	76	√	
24	Tika hafizah haquarsum	94	√	
Jumlah		1853	19	5
Rata-rata			77.21	
Tingkat ketuntasan klasikal (%)			79.16	
Nilai tertinggi			94	

Nilai terendah	44
----------------	----

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

N0	URAIAN	HASIL SIKLUS I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77.21
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	79.16

Dari tabel 3 di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa adalah 77.21 dan ketuntasan belajar mencapai 79.16% atau ada 19 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Tabel 6 Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Sosiologi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus III

No.	Nama	Nilai	Ketercapaian kkm	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditia ramadhan	78	√	
2	Anjes ayupita sari	82	√	
3	Anugrah tri faldi	88	√	
4	Depan dessyah putra	78	√	
5	Dwi kurniawan	88	√	
6	Dzhihni mukhbita	75	√	
7	Faqih mustofa	82	√	
8	Fira febrinti	86	√	
9	Ilham akbar	75	√	
10	Latifah najwa oktarin	90	√	
11	Meiza rahmia	92	√	
12	Mira sumarni	84	√	
13	Muhammad zainudin	82	√	
14	Nabilla karina	80	√	
15	Nadia rahma puspa	75	√	
16	Nadia talenta putri	82	√	
17	Pito arles	78	√	
18	Rani rahmawati	75	√	
19	Rara ayu nurul fadhila	88	√	
20	Salma nabila kartika	88	√	
21	Satrio aprianyah	80	√	
22	Seli marsih	75	√	
23	Selita mela frisna	76	√	
24	Tika hafizah haquarsum	100	√	
Jumlah		1977	24	0
Rata-rata			82.38	
Tingkat ketuntasan klasikal (%)			100	
Nilai tertinggi			100	
Nilai terendah			75	

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

NO	URAIAN	HASIL SIKLUS I
1	Nilai rata-rata tes formatif	82.38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82.35 dan dari 24 siswa yang telah tuntas secara keseluruhan atau sejumlah 100% ketuntasan. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi sosiologi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran sosiologi untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022-2023 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu masing-masing 58.33% pada siklus I, 79.16% pada siklus II dan 100% pada siklus III dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69.38 pada siklus I meningkat menjadi 77.21 dan pada siklus III meningkat menjadi 82.38 ; dan (2) Penerapan pembelajaran melalui model Problem Based Learning terhadap pembelajaran Sosiologi sungguh efektif karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022-2023.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran: (1) Untuk Menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning sungguh memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model

Pembelajaran Problem Based Learning sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering memberikan pujian atau hadiah sehingga siswa nantinya dapat lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga mereka berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah berkaitan dengan materi pelajaran yang ditemuinya; dan (3) Masih diperlukan adanya penelitian lanjut guna mengantisipasi turunnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2004. Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem. Disertasi. UNM.
- Barrows. 1996. Problem Based Learning Medicine Beyond. New Direction for Teaching and Learning . Jossey -Bass Publis.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: Unesa University Press
- Nasution S., 2001. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, Mohammad, dkk. 2001. Teori Belajar. Surabaya: University Press.
- Sardiman, A.M. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udin, S.W. 1997. Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran. Depdikbud: Jakarta.